

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap serta menjelaskan suatu gambaran kejadian yang ada di lapangan lalu dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian non-eksperimen, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian (Sukardi, 2008, hlm. 157). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya mengajar *divergent discovery learning* (x) dengan kreativitas peserta didik (y). Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis dan menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif diasumsikan sebagai pendekatan penelitian dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri dalam hubungannya dengan interaksi orang tersebut.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal mengetahui seberapa tinggi cara berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran bulutangkis dengan menggunakan gaya mengajar *divergent discovery learning* di beberapa sekolah yang menerapkan gaya mengajar *divergent discovery learning*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Putrawan (1990) dalam Winarno (2011) bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup dan waktu yang telah ditentukan

. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah suatu individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan guru olahraga yang menerapkan gaya mengajar *divergent discovery learning*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi (Winarno, 2011, hlm. 82). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sample purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka subjek penelitian dikhususkan pada:

1. Guru penjas tingkat Sekolah Menengah Pertama
2. Guru penjas yang mengajarkan materi bulutangkis dengan gaya mengajar *divergent discovery learning*.
3. Guru penjas yang bersedia terlibat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 guru olahraga yang dijadikan sebagai responden, yaitu:

1. Muhammad Suja'i dari SMPN 1 Ciwidey
2. Usep Supriyadi dari SMPN 1 Ciwidey
3. Imas Juarsih S.Pd., M.M. dari SMP Pasundan 6
4. Bambang Khairunnas dari SMPN 1 Plumbon
5. Ozi Fakhruroji dari SMPN 2 Weru

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Winarno (2011, hlm. 97) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah . Menurut Ibnu (2003:71) dalam Winarno (2011, hlm. 97), instrument penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian .

Instrumen merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode (Suharsimi,1993: 168). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Menurut Winarno (2011, hlm. 103) wawancara adalah kuisisioner lisan yang merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai . Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedomen wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis. Wawancara yang dilakukan bersifat berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Guru Penjas di Sekolah Menengah Pertama. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam tape recorder agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci

3.4. Prosedur Penelitian

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan kita sebelum memulai tahapan pengumpulan data dan pengolahannya. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Tahap persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembuatan surat izin penelitian ke universitas, diawali perizinan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, selanjutnya mengajukan surat ke prodi agar mendapatkan surat izin penelitian.
2. Observasi tempat penelitian sekaligus memberikan surat penelitian agar kita diperbolehkan melakukan penelitian dan melihat populasi dan sampel yang akan diteliti.
3. Menentukan populasi yang akan diteliti.
4. Memilih sample sesuai kebutuhan peneliti.
5. Pengambilan data melalui wawancara dengan responden.
6. Setelah wawancara dilakukan peneliti melakukan olah data dari hasil tersebut.

Terakhir pengambilan kesimpulan sesuai rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

a. Pengumpulan data (data collection)

Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

b. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

c. Penyajian Data (data display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (conclusion)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.